

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut anak Di Indonesia masih sangat memprihatinkan (Abdullah, 2018), Sehingga perlu diberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi (Lintang dkk., 2015). Dalam usaha menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia sekolah dasar karena usia tersebut merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan anak (Gopdianto dkk., 2014). Upaya peningkatan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut diperlukan suatu usaha (Labibah dkk., 2015) yakni pelaksanaan pogram UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) (Ikenasya & Novita, 2017). Namun, kegiatan UKGS di Sekolah Dasar tidak berjalan efektif (Abdullah, 2018), Karena pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) rendah, peran petugas kesehatan dan sosialisasi program UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) juga masih rendah (Rohmah & Indarjo, 2016).

Menurut data Kemenkes RI tahun 2012, program UKGS sudah dijalankan sejak tahun 1951, namun hasil status kesehatan gigi pada anak usia 12 tahun belum memuaskan. Menurut Kementerian Kesehatan bahwa profil kesehatan tahun 2012, cakupan SD atau sederajat yang melaksanakan penjangkaran kesehatan yang meliputi kesehatan gigi dan mulut untuk siswa sekolah dasar pada tahun 2012 di Indonesia sebesar 83,95% dan capaian tersebut belum memenuhi target Renstra (Rencana Strategis) pada tahun 2012

sebesar 92%. Besarnya kerusakan gigi pada kelompok umur 12 tahun yang memerlukan perawatan adalah 62,3%, tetapi presentasi gigi yang sudah dilakukan perawatan hanya sebesar 0,7%, dan 26,2% lainnya dilakukan pencabutan (Oktadewi, 2019). Data rasio pelayanan Usaha Kesehatan gigi dan mulut pada anak SD dan setingkat di wilayah Jawa Timur tahun 2020 sebanyak 42% sedangkan di kota Malang sendiri sudah mencapai 92% (dinkes, 2020).

Faktor yang mempengaruhi program Usaha Kesehatan Gigi di Sekolah tidak berjalan efektif diantaranya adalah karena koordinasi, kerjasama pihak sekolah tidak melibatkan orang tua siswa (Nim, 2018), sarana prasarana (Femala dkk., 2012) serta peran guru dan petugas kesehatan dalam pembinaan UKGS (Mentari dkk., 2016). Sehingga hal tersebut berakibat pada anak-anak sekolah dasar yang tidak memiliki program UKGS memungkinkan terjadinya penyakit gigi akan lebih besar apabila dibandingkan dengan anak-anak sekolah yang memiliki program UKGS (Siahaan dkk., 2018).

Menurut Herijulianti dkk yang dikutip oleh (Dwiastuti dkk., 2019), Untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, pemerintah melalui Departemen Kesehatan telah melakukan berbagai upaya pendekatan pelayanan kesehatan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu dan berkesinambungan. Oleh karena itu dalam mengatasi penyebab kurang efektifnya program UKGS, maka perlu diadakannya upaya dengan melatih kader kesehatan (dokter kecil) yang merupakan bagian dari Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) (Nubatonis dkk., 2021), agar anak mampu dalam menerima informasi (Makmur dkk., 2017), sehingga dapat mandiri melakukan upaya promotif dan preventif (Puspita dkk., 2022). Dokter kecil merupakan salah satu kader dan tenaga pelaksana UKGS yang merupakan siswa SD terpilih untuk berperan aktif dalam melaksanakan sebagian usaha peningkatan kesehatan di sekolahnya. Salah satu peran

penting utama dokter kecil adalah menggerakkan serta memotivasi teman sekolah melalui perilaku sehat dan positif guna terciptanya kesadaran siswa akan kesehatannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Polowijen 3, ditemukan bahwa setelah terjadinya pandemi covid-19 kegiatan UKGS yang tidak berjalan serta kader kesehatan (dokter kecil) yang tidak terbentuk membuat permasalahan mengenai kebersihan gigi dan mulut pada siswa siswi SDN Polowijen 3 sangat kurang. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari Puskesmas Polowijen yang menyatakan bahwa dari 29 siswa terdapat 24 siswa mengalami karies. Untuk itu diperlukan upaya promosi serta pencegahan dalam permasalahan kebersihan gigi dan mulut bagi siswa SDN Polowijen 3, sehingga perlunya dilakukan pembentukan serta pemberdayaan dengan membentuk kader kesehatan (dokter kecil).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberdayaan kader “dokter kecil” pada kegiatan UKGS terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberdayaan kader “Dokter Kecil” pada kegiatan UKGS terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberdayaan kader dokter kecil pada kegiatan UKGS terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan proses pemberdayaan dengan membentuk kader “dokter kecil” mengenai kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah

- b. Mengidentifikasi pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah sebelum dilakukan pemberdayaan oleh kader dokter kecil
- c. Mengidentifikasi pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah setelah dilakukan pemberdayaan oleh kader dokter kecil
- d. Menganalisis pengaruh pemberdayaan oleh kader dokter kecil pada kegiatan UKGS terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah

D. Ruang Lingkup

Penelitian yang akan dilakukan ini mencakup upaya-upaya peningkatan pengetahuan kepada anak usia sekolah mengenai kebersihan gigi dan mulut, yang merupakan ruang lingkup seorang promotor kesehatan dengan upaya promotif untuk meningkatkan status kesehatan gigi pada anak usia sekolah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar dengan pembentukan kader dokter kecil.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan wawasan dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi tentang metode pemberdayaan kreatif yang mampu dilakukan dari menerapkan ilmu yang didapatkan dari perkuliahan serta mengetahui hasil terhadap metode yang digunakan

b. Bagi Institusi Sekolah Dasar

Sebagai bahan mengembangkan kemampuan siswa siswi terhadap kemandirian berpotensi menjadi dokter kecil untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut

c. Bagi Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Sebagai bahan tambahan kajian dan pengembangan ilmu terutama dibidang Promosi Kesehatan

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul penelitian, Nama dan tahun penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Evaluasi Penerapan Manajemen UKGS Dalam Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar (Dwi Rohmah Lestari, 2016)	Untuk Penerapan Manajemen UKGS Dalam Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar	Penelitian menggunakan teknik mixed method analysis dengan studi evaluasi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana telah sesuai berasal dari dana BOS dan BOK namun tenaga pelaksana yaitu guru UKS dan kader siswa belum berperan, sarana dan prasarana yang tersedia hanya ruang UKS, pelaksanaan UKGS tahap 2 yang dilaksanakan hanya pelayanan kesehatan, promosi kesehatan	Jurnal penelitian tersebut mendukung penyusunan latar belakang pada alenia 1 yakni Masalah rendahnya pelaksanaak UKGS di Sekolah Dasar

			gigi dan penjadwalan belum ada	
<p>Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Indeks DMF-T Siswa Sekolah Dasar Dengan UKGS (Studi Pada SDN 20 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)</p> <p>(Suci Mentari, 2016)</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap indeks DMF-T Siswa Sekolah Dasar Dengan UKGS (Studi pada SDN 20 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling</p>	<p>Berdasarkan hasil uji chi square terdapat hubungan peran orang tua terhadap indeks DMF-T Siswa Sekolah Dasar Dengan UKGS (Studi pada SDN 20 Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh) $p=0,042$ ($p<0,05$)</p>	<p>Jurnal penelitian tersebut mendukung penyusunan latar belakang pada alenia 3 yakni Faktor Penyebab rendahnya pelaksanaak UKGS di Sekolah Dasar</p>
<p>Pelatihan Dokter Kecil Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Madrasah Ibtidaiyah</p> <p>(Rahayu dkk., 2022)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan ini adalah</p> <p>1. Meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada murid Madrasah Ibtidaiyah Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya</p> <p>2. Meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada Murid Madrasah Ibtidaiyah Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi yang tepat dalam mencegah penyakit gigi dan mulut pada murid Madrasah Ibtidaiyah Nagarakasih 2 Kota Tasikmalaya, tersedianya buku saku kesehatan gigi dan mulut untuk dokter kecil dalam menunjang kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah</p>	<p>Jurnal penelitian tersebut mendukung penyusunan latar belakang pada alenia 4 yakni mengenai program dokter kecil</p>

<p>Tingkat Pengetahuan, Status Kesehatan Gigi dan Mulut, dan Program UKGS</p> <p>(Jessey graldine, 2018)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan ntuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan status kesehatan gigi dan mulut siswa pada SD yang aktif menjalankan program UKGS dengan SD yang tidak aktif menjalankan program UKGS</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan desain cross sectional</p>	<p>Berdasarkan analisis data menggunakan Mann-Whitney Utest menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan skor DMF-T antara sekolah program UKGS aktif dengan sekolah program UKGS tidak aktif</p>	<p>Jurnal penelitian tersebut mendukung penyusunan latar belakang pada alenia 3 yakni dampak rendahnya pelaksanaak UKGS di Sekolah Dasar</p>
<p>Strategi Program Kesehatan Puskesmas di Sekolah Dasar</p> <p>(Makmur, 2017)</p>	<p>Penelitian i ni bertujuan untuk mendeskripsikan usaha kegiatan promosi kesehatan Puskesmas Getasan di Sekolah Dasar</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, data dikumpulkan dengan wawancara mendalam</p>	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa usaha kegiatan promosi kesehatan Puskesmas di Sekolah Dasar sudah cukup baik dan sesuai dengan harapan tenaga kesehatan yang memberikan promosi kesehatan di Sekolah Dasar dengan fasilitas yang cukup dan dukungan antara orang tua dan petugas kesehatan sehingga kegiatan tersebut</p>	<p>Jurnal penelitian tersebut mendukung penyusunan latar belakang pada alenia 4 yakni solusi rendahnya pelaksanaak UKGS di Sekolah Dasar</p>

			berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi peningkatan kesehatan anak diusia Sekolah Dasar	
--	--	--	---	--